

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)
DI SMK MA'ARIF I KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
HIKMAH AGUS SULASIH
NIM. 06470079

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hikmah Agus Sulasih
NIM : 06470079
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 November 2010

Yang menyatakan



Hikmah Agus Sulasih

06470079



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Hikmah Agus Sulasih
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hikmah Agus Sulasih
Nim : 06470079
Judul Skripsi : **Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMK Ma'arif I Kebumen**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 November 2010

Pembimbing,

Dr. H. Muh. Anis MA
NIP. 19460515 1965011 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Konsultan
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Hikmah Agus Sulasih
NIM : 06470079
Judul Skripsi : **Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMK Ma'arif I Kebumen**

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 25 November 2010 sudah dapat diajukan kembali pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 01 November 2010
Konsultan,

Dr. H. Muhammad Anis, MA
NIP: 19460515 1965011 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.011/026/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMK Ma'arif I Kebumen**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Hikmah Agus Sulasih
NIM : 06470079
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 November 2010
Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Anis, MA
NIP. 19460515 196501 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

Drs. H. Suismanto, M. Ag
NIP. 19621025 199603 1 001

Yogyakarta, 06 Desember 2010
Faskultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. D. Dirisno, M. Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{ق٤}

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ AL-Qur'an dan terjemahannya, *Ar Ra'd 11*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007).

PESEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan *digugu*. Penyusun menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Nurrohmah M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra Wiji Hidayati, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H Muhammad Anis, MA selaku Pembimbing Skripsi dan selaku Penasehat Akademik, selama menempuh Program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Khomsin, M. Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif I Kebumen, beserta guru-gur dan staf-staf yang lainnya di SMK Ma'arif I Kebumen yang sangat kooperatif membantu menyusun dalam proses skripsi ini.
7. Ayah (alm) dan Ibu tercinta, beserta kakak-kakak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 06 Oktober 2010

Penulis

Hikmah Agus Sulasih
NIM 06470079

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Surat Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kajian Teori	11
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan.....	37

BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	39
A. Letak Geodrafis	39
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	39
C. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai-nilai SMK Ma'arif I Kebumen	40
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana SMK Ma'arif I Kebumen.....	56
BAB III MANAJEMEN DI SMK MA'ARIF I KEBUMEN	63
A. Kepala Sekolah Sebagai Manajer.....	63
B. Pengelolaan Faktor Pendukung dan Mengatasi Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan RSBI di SMK MA'ARIF I Kebumen	87
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	101
C. Kata Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Aspek Sekolah Berstandar Internasional	20
Tabel 2 : Daftar Rambu Standar Pendidikan Sekolah Menuju RSBI	27
Tabel 3 : Daftar Pendidik SMK Ma'arif I Kebumen	45
Tabel 4 : Data Jumlah Siswa SMK Ma'arif I kebumen	47



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Struktur Organisasi SMK Ma'arif I Kebumen	43
---------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Penunjukan dosen pembimbing skripsi
Lampiran II	: Bukti seminar proposal
Lampiran III	: Surat ijin penelitian
Lampiran IV	: Surat selesai penelitian
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan skripsi
Lampiran VII	: Sertifikat TOEC
Lampiran VIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran IX	: Sertifikat TIK
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XII	: Profil Sekolah SMK Ma'arif I
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMK Ma’arif I Kebumen*”. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa dimana saat ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan SDM. Dari permasalahan ini pentingnya peran kepala sekolah dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manjer yang profesional dan membawa perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan RSBI di SMK Ma’arif I Kebumen serta pengelolaan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat pelaksanaan RSBI di SMK Ma’arif I Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan pemilihan judul ini adalah karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Dengan teknik pengumpulan data dilapangan metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara (interview), dokumentasi dan analisis data serta triangulasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau sumber data adalah kepala sekolah, guru, karyawan, kepala tata usaha serta siswa SMK Ma’arif I Kebumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam RSBI memiliki tugas diantaranya: a) Perencanaan, b) Pengorganisasian, c) Pengarahan, d) Pengkoordinasian, e) Pengkomunikasian, dan f) Pengawasan/ Pengevaluasian. (2) Pengelolaan faktor pendukung dan memngatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan RSBI di SMK Ma’arif I Kebumen. Faktor pendukung adalah: *Pertama* jaringan kelembagaan cukup luas, *kedua*, kultur budaya lokal yang mengakar, *ketiga*, kesamaan arah perjuangan antar personal. Usaha yang dilakukan yaitu dengan komunikasi dengan ormas NU, dan Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah Tingkat II, Tingkat I maupun pemerintah pusat melalui Dinas Pendidikan dan Ditjen Pendidikan SekolahMenengah Kejuruan. Faktor Penghambat yaitu: *pertama*, belum semua tenaga pendidik memahami kurikulum KTSP yang berbasis Information Technology (IT), *kedua*, disiplin waktu masih perlu ditingkatkan, *ketiga*, sebagian besar tenaga pendidik belum dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Usaha yang dilakukan dengan diklat KTSP setiap tahun pelajaran baru, kontrol kedisiplinan, diklat pembelajaran, serta pengadaan/ pengupayaan dana baik dari pemerintah atau orang tua/wali siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era aufklarung (pencerahan). Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan ilmu pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala permasalahan yang terjadi di bangsa ini.¹

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS 2003 disebutkan dalam pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri untuk menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Program peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah seperti dalam pembenahan ataupun pembaharuan kurikulum 2004

¹ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta : AR-Ruz Media, 2009), hal.5.

² UU RI NO.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, : Citra Lembara 2003), hal. 5.

sampai KTSP kurikulum 2006. Itu semua dilakukan dan dirancang sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia ini. Pembaharuan kurikulum merupakan keharusan dalam suatu sistem pendidikan agar pendidikan tetap relevan dengan tuntutan zaman. Sedemikian penting pembaharuan kurikulum itu, sehingga suatu kurikulum disusun untuk diubah dan terus disempurnakan. Hanya dengan demikian, maka kurikulum akan selalu dinamis dan mengikuti perkembangan zaman.³ Suatu perubahan kurikulum lebih dari sekedar mengubah struktur dan topik kajian kurikulum, melainkan juga harus memperhitungkan konteks dan sistem penunjang dimana kurikulum itu akan ditetapkan.

Akan tetapi semua itu belum bisa mengubah serta meningkatkan mutu pendidikan bangsa ini secara konkret dengan kondisi bangsa ini. Dunia pendidikan kita belum dapat membuat bangsa ini bersaing dalam dunia global, belum bisa menghadapi tantangan zaman yang semakin modern saat ini. Pandangan pendidikan luar negeri memang sangat maju, yang perlu digaris bawah adalah kemajuan itu dilakukan dengan bertahap hingga memiliki standar pendidikan maju, beberapa alasan diantaranya adalah negara tersebut aktif dalam menciptakan globalisasi seperti pertumbuhan ekonomi, penguasaan iptek, dan penerapan aspek *linguistic* yang condong menerapkan bahasa dunia (bahasa Inggris) sebagai media penyampaian pesan.⁴ Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus

³ Dedy Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 173.

⁴ <http://kompas.com>, *Sekolah Internasional.com*, (16 Januari 2010), 2009.

menerus digalangkan dan dilakukan. Upaya yang digalangkan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai tingkatan yaitu dengan pencapaian adanya *MBS, SNP, RSBI dan SBI*. Upaya yang saat ini sedang digalangkan dengan penuh visi dan misi tujuan pendidikan nasional kita sebagai program pemerintah yaitu mengadakan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

Munculnya Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) di Indonesia dianggap sebagai langkah maju tumbuhnya perkembangan pendidikan yang setara luar negeri atau internasional. Pengembangan SBI sendiri didasarkan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 50 ayat 3 yang secara garis besar ketentuan ini berisi bahwa pemerintah didorong untuk mengembangkan satuan pendidikan bertaraf internasional⁵. SBI ini merupakan sekolah nasional dengan standar mutu internasional. Proses belajar mengajar di sekolah ini menekankan pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) secara umum yaitu sekolah yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya Internasional sehingga diharapkan outputnya memiliki daya saing Internasional.

Tanpa adanya pendidikan yang baik dan berkualitas, sudah tentu tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dan bahkan negara ini akan berada dalam kerterpurukan dan keterbelakangan, karena anak mudanya di didik

⁵ <http://, Penjelasan Sisdiknas No.20Tahun 2003.com>, (20 Februari 2010), 2008.

secara sembarangan tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang cepat ini. Persaingan global yang semakin mencuat dekade ini membuat pemerintah melakukan langkah di bidang pendidikan kita yang condong pada pembelajaran multikultur. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas tentu saja semua pihak yang berkompeten didalamnya harus berkerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah didukung dengan program pengembangan guru, kepala sekolah, dan manajemen, yang dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan.

Merujuk dari tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan manajemen pendidikan yang berkualitas. Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses karena semua manajer yang ketangkasan dan keterampilannya mengarah (mendayagunakan) berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁶

Munculnya peristiwa dalam manajemen suatu pendidikan (Sekolah) sering menjadi permasalahan yang utama dalam proses belajar mengajar. Sekolah sebagai sistem terbuka, sosial, dan sekolah sebagai agen perubahan,

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hal. 3.

bukan hanya harus peka penyesuain diri, melainkan seharusnya dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Fungsi manajemen pendidikan sebagai satu karakteristik adalah untuk mewujudkan kepentingan rakyat dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, komunikasi, pengawasan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja pegawai.⁷ Diarahkan pada peningkatan kemampuan perencanaan dalam memobilisasi sumber daya dan pendidikan dalam rangka memanfaatkan sumber-sumber pendidikan berdasarkan kelompok sekolah secara optimal.⁸

Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan sekolah. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar menjadi pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.

Pada saat ini kepala sekolah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas.⁹ Peran kepala sekolah sebagai manajer merupakan kemampuan seorang pemimpin

⁷ Suharsimi Arikunto Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media 2008), hal.14.

⁸ Har. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Remaja 2001), hal. 9.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 349.

untuk mempengaruhi dan mengerakkan anak buah untuk mencapai tujuan bersama, hal ini karena kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menyukseskan suatu kebijakan yang diberikan oleh pusat (pemerintah) atau bahkan menjadi penghambat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut misalnya dalam proses pelaksanaan sukses tidaknya SBI.

Fungsi dan peran kepala sekolah harus selalu semakin diefektifkan terutama yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran serta monitoring dan evaluasi. Kepala sekolah bersama pemangku pendidikan lainnya harus mampu membangun dan mengembangkan visi bersama sekolah dan mewujudkan secara bersama. Setiap perubahan pasti akan melahirkan tantangan dan harapan baru.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsi sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, memberi kesempatan kepada sekolah para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga dalam kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁰

Untuk itu diperlukan adanya kepala sekolah yang profesional untuk mengerakkan tujuan bersama. Karena itu sukses tidaknya program yang dicanangkan oleh pemerintah “SBI” ditentukan oleh kualitas kinerja kepala sekolah yang mengerakkan suatu roda kehidupan untuk lebih maju dalam suatu organisasi pendidikan.

¹⁰ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, hal. 103.

Pelaksanaan kebijakan baru yang diberikan oleh pemerintah mengenai suatu kebijakan dalam bidang pendidikan “SBI” ini berimbas juga pada lembaga pendidikan Islam di SMK Ma’arif I Kebumen. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, SMK Ma’arif I Kebumen menawarkan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) . Ini dapat dilihat dari peran dan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah serta banyaknya minat peserta didik yang ingin belajar di SMK I Ma’arif Kebumen. Sehingga dalam pelaksanaan program SBI ini dibutuhkan kepala sekolah yang profesional.¹¹

Penelitian ini mengungkapkan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yaitu” Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam RSBI di SMK Ma’arif I Kebumen”. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di SMK Ma’arif I Kebumen. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan sangat bergantung pada aspek pengelolaan (manajemen) baik pengelolaan sekolah maupun pengelolaan kelas.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, pada akhirnya menimbulkan pertanyaan yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

¹¹ Hasil Observasi peneliti di sekolah SMK Ma’arif I Kebumen, 26 F ebruari 2010.

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam RSBI di SMK Ma'arif I Kebumen?
2. Bagaimana Pengelolaan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan RSBI di SMK Ma'arif I Kebumen?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam RSBI di SMK Ma'arif I Kebumen.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat pelaksanaan sekolah Ma'arif I Kebumen dalam RSBI.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana setara satuan pada jurusan Kependidikan Islam (KI) di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga dapat tercipta ide-ide baru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik di SMK Ma'arif I Kebumen.
 - c. Sumber acuan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinannya menuju pendidikan di Era Globalisasi ini melalui SBI untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.
 - d. Sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan peneliti.

- e. Untuk dasar suatu pijakan peneliti selanjutnya.
- f. Sebagai sumbangan tertulis peneliti bagi khasanah pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu hal yang sangat berguna dalam proses pembahasan skripsi dan juga untuk menunjukkan kejujuran dalam penelitian karya ilmiah (skripsi) yang akan disusun bukan karya adopsi untuk menghindari duplikasi.

Disamping itu menunjukkan bahwa judul atau topik tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Menajer dalam Rintisan Sekolah bertaraf Internasional di SMK Ma'arif I Kebumen, yang diteliti belum pernah diteliti orang lain namun ada beberapa skripsi yang ada kaitanya dengan tema pembahasan ini, skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Endri Wibowo, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 dengan Judul “ *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTS Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru, dan selain itu juga mengungkap permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah dan serta penyelesaian masalahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu meningkatkan pengetahuan guru, memberikan kesempatan luas bagi

para guru atau lokakarya, mengirimkan guru-guru untuk mengikuti Diklat, member penilaian-penilaian, melakukan supervisi dan mengadakan seminar.

2. Skripsi yang ditulis Watini, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, dengan judul "*Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer Pendidikan Difabel Netra MTS LB/A pada Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta*", skripsi ini berisi fungsi kepala sekolah dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai leader, manajer, dan innovator dalam memberdayakan seluruh warga sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.
3. Skripsi yang ditulis Arif Setiawan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (studi tentang School Based Manajemen di Man Yogyakarta)*", skripsi ini berisikan konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan di MAN Yogyakarta dan strategi yang dilakukan MAN Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. Dalam skripsi ini unsur yang terkait dalam peningkatan mutu pendidikan seperti unsur tujuan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, lingkungan. Dalam mendayagunakan unsur-unsur diatas manajemen yang diterapkan menggunakan fungsi pertama dari manajemen yaitu perencanaan bahwa

berkerja tanpa rencana, hasilnya tidak menentu dan biaya yang dikeluarkan tidak terkonrol.

Berdasarkan penelusuran terhadap skripsi terdahulu yang peneliti lakukan, maka peneliti lebih fokuskan penelitian pada peran yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang diterapkan di SMK Ma'arif I Kebumen.

E. Kajian Teori

Kajian teoritik berisi tentang uraian-uraian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai landasan analisis hasil penelitian.¹²

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yaitu “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran.¹³

Kepala sekolah merupakan sosok yang memegang peran penting dalam perkembangan sekolah, maka ia harus berjiwa pemimpin untuk mengatur bawahannya seperti guru-guru, pegawai TU, dan pegawai lainnya. Selain itu, ia juga mengatur siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi prektis dan

¹² Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S1 Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010. hal.5.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal.5.

fragmentaris, melainkan pada basis pengetahuan dibidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. Merujuk dari pemikiran Rich (1981) ada 5 ranah pengetahuan yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu:

- a. Pengetahuan Praktis, digunakan untuk bidang pekerjaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.
- b. Pengetahuan Intektual, digunakan untuk menjawab keingintahuan dalam bidang intelektual seperti: ekonomi, hukum, dan budaya.
- c. *Small talk*, pengetahuan yang digunakan untuk menjawab keingintahuan yang tidak intelektual seperti: tentang gosip, kriminal dan cerita.
- d. Pengetahuan Spiritual, digunakan untuk meningkatkan hubungan manusia dengan agama atau Tuhan.
- e. Pengetahuan yang tidak diketahui (*unwanted knowlage*), yang berhubungan dengan sesuatu diluar perhatian seseorang atau sesuatu yang tidak disengaja.¹⁴

Penguasaan pengetahuan oleh kepala sekolah sangat esensial dalam implementasi manajemen disekolahnya. Makin tinggi pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah, maka makin tinggi pula kinerjanya.

Kunci yang paling mendasar bagi kemajuan seseorang atau suatu bangsa adalah kemauan untuk mengorbankan kepentingan sekarang demi kepentingan masa mendatang. Oleh karena itu inti tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah menciptakan kondisi bagi terwujudnya

¹⁴Sudarmawan Damin, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Ke kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.24.

proses belajar anak didik, dia harus mencermati dan menindaklanjuti secara *continue*. Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam kegiatan yang menunjang program sekolah.

Disentralisasi memberikan keluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan langkah manajemen yang diorientasikan pada prakarsa mewujudkan budaya mutu. Dalam terminologi manajemen, lembaga pendidikan yang bermutu adalah yang memenuhi syarat efektif, efisiensi, dan produktivitas.

Menjadi tanggung jawab seorang pemimpin yaitu merintis, menciptakan dan mendorong tumbuhnya budaya mutu disekolah, melalui pemimpin yang memiliki daya pikir jauh ke depan mampu menangani dan menciptakan perubahan pendidikan kearah kualitas sehingga dapat diraih predikat sekolah efektif.

Kepala sekolah yang berperan mengelola kegiatan sekolah, harus mampu mewujudkan 8 fungsi dalam perilaku sehari-hari, yaitu:

- a. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok, dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.

- b. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara dan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (*suggesting*).
- c. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Sekolah sebagai organisasi dalam rangkai mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu bahkan, bahkan suasana yang mendukung. Tanpa adanya dukungan yang disediakan oleh kepala sekolah, sumber daya manusia yang ada tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik (*supplying objectives*).
- d. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan mengerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu membawa perubahan sikap perilaku, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan (*catalyzing*).
- e. Rasa aman, seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah (*providing security*).
- f. Seorang kepala sekolah harus dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya (*representing*).
- g. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sebagai semangat bagi para guru, staf dan siswa, kepala sekolah harus membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan (*inspiring*).
- h. Seorang kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai apapun yang dihasilkan oleh para mereka yang menjadi tanggung jawabnya (*praising*).¹⁵

Berdasarkan rumusan diatas menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan diatas yaitu:

¹⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hal 106-108.

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Pemahaman terhadap sifat profesional dan manajerial tersebut sangat penting agar peningkatan efisiensi, mutu, pemerataan, serta supervise dan monitoring yang direncanakan sekolah betul-betul mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kerangka kebijakan pemerintah dan tujuan sekolah.¹⁶

Kepala sekolah memiliki visi yang jelas tentang sekolahnya oleh karena itu kepala sekolah selalu memikul tanggung jawab utama atas keberhasilan dan terselesaikannya suatu misi dari suatu sekolah yang ia pimpin.

Tugas kepala sekolah memang tidak ringan. Sehingga dibutuhkan orang-orang mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah. Maka dari situlah perlu digaris bawah, bahwa seorang kepala sekolah adalah manajer yang mengatur segala sesuatu untuk menuju visi dan misi sekolah secara konsekuen dan bertanggung jawab.

¹⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR_Ruz, 2006), hal.145-146.

Kemajuan sekolah adalah tergantung pada bagaimana kepala sekolah itu mengatur pekerjaan sekolah dengan semua personil yang ada disekolah secara maksimal.¹⁷

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

a) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik.¹⁸

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Menurut James A.F. Stoner sebagaimana yang dikutip oleh Wahjosumijdo ada delapan macam fungsi seorang menejer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manajer:

(a) Bekerja dengan, dan memulai orang lain.

(b) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.

(c) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi permasalahan.

(d) Berfikir secara realistik

(e) Kepala sekolah sebagai juru penengah.

(f) Kepala sekolah sebagai politisi.

¹⁷Muhammad Saroni, *Manajemen Pendidikan Kiat Menjadi Pendidik Yang Profesional*, (Yogyakarta: AR_Ruz, 2006), hal. 23-24.

¹⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal.101

(g) Kepala sekolah seorang diplomat.

(h) Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit.¹⁹

c) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.²⁰

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendali untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan terhadap guru, yaitu dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran.²¹

e) Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan dengan lingkungan, mencari gagasan baru misalnya dengan pengadaan moving class, memberikan teladan

¹⁹Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 96.

²⁰E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*, hal. 107

²¹ *Ibid*, hal.114

kepada tenaga kependidikannya serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.²²

f) Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.²³

g) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikannya. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, disiplin, serta dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja kependidikannya.²⁴

3. Fungsi Manajerial

Menurut Prof. Dr. Arifin Abdurrahman, manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan pelaksanaan. Tujuan manajemen itu sendiri menurut Shroder dan Vioch, adalah produktifitas dan kepuasan.

²² Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal, 103.

²³ www.Google.com, *Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*, (29November 2010)

²⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*, hal.120

Produktifitas adalah bagaimana seorang manajer dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk kelompoknya atau organisasinya, sedangkan kepuasan adalah hasil dari produktifitas.

Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah yang ada guna mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan. Melalui kemampuan manajerial itu, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Sesuai dengan fungsi manajemen yaitu:

a. Merencanakan.

Perencanaan yang efektif akan memudahkan sekolah melaksanakan tugas sehari-hari. Dengan perencanaan segala sesuatu dapat dikoordinasikan, diarahkan, dan dikontrol dengan mudah.²⁵

Sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko (1995) mengemukakan bahwa; ” Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.²⁶

b. Mengorganisasikan

Dalam definisi manajemen disebutkan adanya usaha bersama oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada,

²⁵ Nur Kholis, *Panduan Praktis Mengelola Pendidikan*, (Yogyakarta: Dianloka Pustaka, 2009), hal. 40.

²⁶ [http:// Akhmadsudarjat, Konsep Manajemen Sekolah](http://Akhmadsudarjat.wordpress.com),(Wordpress.com: 2008)

inilah yang disebut manajemen. Sedangkan usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama inilah organisasi.²⁷

c. Mengarahkan

Mengarahkan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.

d. Mengkoordinasikan

Koordinasi menurut chung dan meggisen (1981) dapat didefinisikan sebagai proses motivasi, memimpin dan mengkomunikasikan bawaha untuk mencapai tujuan organisasi. Sutisna (1989) Mendefinisikan koordinasi adalah proses mempersatukan sumbangan-sumbangan dari orang-orang, bahkan sumber-sumber lain kearah tercapainya maksud-maksud yang telah ditetapkan.²⁸

e. Mengkomunikasikan

Komunikasi adalah suatu usaha yang dilakukan pimpinan lembaga untuk menyebarkan informasi yang terjadi didalam maupun hal-hal diluar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama.²⁹

²⁷ *Ibid.*, hal. 16.

²⁸ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* (PT Bumi Aksara: Jakarta 2008), hal. 408.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen*, hal.13.

f. Mengawasi dan mengevaluasi

Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.³⁰

4. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Berkaitan dengan pengembangan satuan pendidikan bertaraf internasional, UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada intinya ada 2 hal yaitu *Pertama*, pemerintah bersama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. *Kedua*, menteri menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan jenjang pendidikan tinggi untuk dikembangkan menjadi satu satuan pendidikan bertaraf internasional dalam kerangka pembangunan pendidikan Indonesia.³¹ Kepala sekolah merupakan subjek yang mengambil peran untuk mendorong lembaganya melakukan proses” internasionalisasi” sekolahnya.

Pengembangan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional (SMA BI) di Indonesia menggunakan landasan hukum sebagai berikut:

- a. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20 tahun 2003) pasal 50.
- b. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- c. UU No.33 tahun 2004 tentang Pertimbangan Nasional Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- d. UU No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- e. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- f. PP No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang pelaksanaan kompetensi lulusan.
- h. Permendiknas nomor 6 tahun 2007 sebagai penyempurnaan peraturan menteri pendidikan nasional 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas no dan 23 tahun nomor 22 tahun 2006.
- i. Rencana Strategi (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009.

³⁰ *Ibid.*, hal.13-14.

³¹Sudarmawan Darmin, *Manajemen*, hal. 179.

j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 6/2007 tentang Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.³²

a. Visi dan Misi SBI

Visi, misi dan tujuan SBI telah dicanangkan Direktorat sebagai berikut. Visi SBI adalah “terwujudnya insan Indonesia cerdas, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berjati diri Indonesia, dan kompetitif secara global”. Sedangkan misi SBI adalah “mewujudkan manusia Indonesia bertaraf internasional yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global”. Tujuan SBI yaitu, untuk menghasilkan lulusan SNP yang memiliki kompetensi berkelas nasional dan internasional sekaligus.³³

Tabel 1.
Beberapa aspek sekolah berstandar internasional.³⁴

No	Dimensi	Deskripsi/ Ciri Dominan
1	Kondisi	<p>a. Tuntutan pendidikan yang sesuai dengan era global, mendorong adanya pengembangan sekolah-sekolah di Indonesia menjadi sekolah-sekolah yang bertaraf Internasional.</p> <p>b. Sekolah bertaraf internasional adalah sekolah dengan basis kurikulum nasional, tetapi diperkaya dengan kurikulum Internasional.</p> <p>c. Guna mempercepat pencapaian sekolah-sekolah tersebut menjadi sekolah bertaraf</p>

³² DEPDIKNAS, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Menengah.* (Jakarta: Depdiknas, 2008)

³³ Hppt; wordpress, Com/2008/25/21/ *Sekolah Bertaraf Internasional* (sabtu, 16 januari 2010)

³⁴ Sudarmawan Damin, *Manajemen*, hal. 181-186.

No	Dimensi	Deskripsi/ Ciri Dominan
		<p>internasional, dilakukan kegiatan peningkatan kompetensi gurunya.</p> <p>d. Pemerintah dalam hal ini Depdiknas melalui Direktorat Jendral PMPTK, Direktorat Profesi Pendidik, Sub. Direktorat Profesi Pendidik akan melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi guru SBI di SMA dan SMK sebagai salah satu langkah untuk mendorong pencapaian menjadi SBI.</p>
2	Tujuan	<p>a. Memperluas wawasan dan kreativitas guru SMA dan SMK yang diproyeksikan menjadi sekolah yang bertaraf internasional.</p> <p>b. Meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian guru SMA dan SMK yang diproyeksikan menjadi sekolah internasional.</p> <p>c. Meningkatkan kompetensi professional dan pedagogik guru SMA dan SMK yang diproyeksikan menjadi sekolah yang bertaraf internasional.</p>
3	Kerangka Konseptual	<p>a. SBI merupakan sekolah yang menerapkan aturan nasional plus standar internasional.</p>

No	Dimensi	Deskripsi/ Ciri Dominan
		<p>Sekolah ini bukanlah sekolah elit atau sekolah untuk anak orang-orang kaya dengan SPP yang mahal. Siswa SBI haruslah kombinasi antara siswa dari keluarga kurang mampu dengan siswa dari keluarga mampu, yang secara bersama mereka membiayai sekolah berdasarkan prinsip Subsidi Silang (Cross Subsidy).</p> <p>b. Untuk mencapai SBI maka harus ada kriteria/standar SBI yang pada prinsipnya disepakati adalah setiap jurusan di SMA diakui di <i>Internationa Baccalaureate Organization</i> (IBO) atau pada SMK program keahlian mempunyai mitra/pasangan yang diakui internasional (atau dalam bahasan ini disebut MI – overseas partner).</p> <p>c. Dari pengakuan tersebut kita ingin supaya SMA dan SMK kita diberi akreditasi sama dengan taraf internasional. Oleh karena itu maka standar yang harus dipergunakan adalah standar yang disepakati oleh IBO atau MI.</p>

No	Dimensi	Deskripsi/ Ciri Dominan
4	Pendidikan sebagai proses dan produk bisnis	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebebasan memilih berbasis customer. b. Internasionalisasi aktivitas pemasaran pendidikan. c. Pendidikan menjadi arena komersial. d. Keuntungan produk tergantung pada disiplin ilmu.
5	Penguatan otonomi system pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan berbasis masyarakat. b. Demokratisasi pendidikan. c. Pemerintah sebagai penentu antara d. Tekanan persaingan internasional atas pendidikan. e. Pendidikan untuk tujuan-tujuan ekonomi. f. Kolaborasi internasional untuk pendidikan.
6	Delokalissi serta perubahan teknologi dan orientasi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan sebagai jejaring masyarakat. b. Peran ruang kelas semakin nisbi. c. Penggunaan teknologi internet dan pembelajaran jarak jauh. d. Pembelajaran berbasis komputer. e. Video pembelajaran-sendiri. f. Individualisasi pembelajaran atau pembelajaran berbasis arah-diri. g. Homeschooling makin subur.

No	Dimensi	Deskripsi/ Ciri Dominan
7	Permerkan, Globalisasi dan pembelajaran menjadi consumer	a. tutor sejati siswa bukan lagi guru, melainkan pembuat film, eksekutif periklanan, bintang iklan, budayawan,dll. b. pendidikan formal menjadi jalan pencetak uang, pendidikan sebagai komoditas. c. pendidikan sebagai captive market, ruang kelas menjadi promosi merek melalui paket pengajaran, video dan periklanan.
8	Permerkan, Gobalisasi dan pembelajaran menjadi consumer	a. sekolah sebagai zone free komersial. b. Waralaba pendidikan. c. guru mengalami tekanan pedagogis. d. sistem pendidikan marker-driven. e. siswa lebih dipandang sebagai consumer ketimbang partisipan pembelajaran.
9	Respons Institusi sekolah terhadap globalisasi	a. reformasi isi dan eksekusi sistem. b. ekuetas dan ekualitas system. c. perwujudan sekolah sebagai perusahaan atau korporat. d. praktek-praktek private sekolah atau sekolah sebagai komoditas. e. teknologisasi media pembelajaran. f. internasionalisasi patok-duga atau school

No	Dimensi	Deskripsi/ Ciri Dominan
		<p>benckmark.</p> <p>g. adab tabilitas dan kompetisi tenaga akademik</p>
10	Keuntungan Internasionalisasi Sekolah	<p>a. mendorong sekolah berkompetisi sehat</p> <p>b. mampu mengkap peluang global dan membangun spirit internasional</p> <p>c. merangsang tumbuhnya kelompok terpelajar</p> <p>d. memanfaatkan tenaga terpelajar internasional</p> <p>e. desain kurikulum dan transaksi pengalaman merujuk pada sistem dan praktek serta pemikiran kaum terpelajar internasional.</p>
11	Pendekatan Unggulan	<p>a. diverensiasi, tampil berbeda atau unik.</p> <p>b. fokus, sekmen khusus.</p> <p>c. pembiayaan.</p>
12	Nilai pendidikan	<p>a. kompetisi berbasis etika.</p> <p>b. kerja sama lebih diutamakan ketimbang kompetisi.</p> <p>c. berbagi pengalaman lebih diutamakan ketimbang memperbesar kekuasaan personal.</p> <p>d. semangat hidup bersama lebih diutamakan ketimbang hidup pada sebuah pemukiman.</p>

b. Model Pengembangan Kompetensi Sekolah Bertaraf Internasional

Di Indonesia, setandar pendidikan ditungkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Nomor 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam PP ini disebutkan bahwa SNP dalah kriteria minimal tentang siistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

- 1) Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi tamatan, yang ditungkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah SNP yang terikat langsung atau tidak langsung dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar guru dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

- 5) Standar sarana dan prasarana adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Kedelapan standar itu merupakan acuan dasar dari manajemen pendidikan dan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tabel 2.
Rambu-rambu standar pendidikan untuk sekolah-sekolah yang dikembangkan menuju standar internasional atau RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).³⁵

No.	Dimensi	Ciri Dominan
1.	Standar kompetensi lulusan	Siap berkerja, mandiri, atau melanjutkan studi secara kompetitif di dalam dan diluar negeri.
2	Standar isi	a. Muatan internasional. b. Muatan lokal bernilai internasional. c. Muatan minimum menurut KTSP. d. Beban belajar yang <i>up to date</i> . e. Kalender pendidikan yang berbasis MBS
3	Standar pendidikan dan tenaga kependidikan	a. Merujuk pada SNP. b. Kemampuan berbahasa internasional. c. Berwawasankulturinternasional. d. Memiliki akses dan kolaborasi internasional e. Melihat teknologi pembelajaran atau ITC.
4.	Standar proses	a. Merujuk pada SNP. b. Transformasi materi berbahasa

³⁵Sudarmawan Damin, *Manajemen dan kepemimpinan*, hal 187-189

No.	Dimensi	Ciri Dominan
		<p>internasioanal.</p> <p>c. Pendekatan teknologis.</p> <p>d. Menggunakan internasional <i>bench mark</i>.</p> <p>e. Praktik pada lembaga internasional.</p>
5	Standar sarana dan prasarana	<p>a. Sesuai dengan SNP.</p> <p>b. Akses internasioanal.</p> <p>c. Teknologi-informasi atau ICT.</p> <p>d. Bersifat <i>up to date</i>.</p> <p>e. Mendukung pembelajaran teori dan praktik.</p>
6.	Standar pembiayaan	<p>a. Biaya investasi bertaraf internasional.</p> <p>b. Biaya personal bertaraf internasional.</p> <p>c. Biayaoperasional bertaraf internasional.</p> <p>d. Penganggaran berbasis institusi.</p> <p>e. Akses pembiayaan internasional.</p>
7.	Standar pengelolaan	<p>a. Otonomi pengelolaan.</p> <p>b. Fleksibilitas.</p> <p>c. Akuntabilitas.</p> <p>d. Manajemen partisipatif.</p> <p>e. Sustainibilitas program.</p> <p>f. Penegmbangan jangka panjang.</p>

No.	Dimensi	Ciri Dominan
8	Standar Penilaian	a. Merujuk pada SNP b. Ujian Internasional c. Internasional dalam evaluasi d. Evaluasi komprehensi.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara menurut sistem aturan tertentu. Maksudnya adalah upaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah agar tercapai secara optimal. Sedangkan penelitian adalah sebuah rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu secara sistematis dengan penekanan bahwa penyelidikan bersifat hati-hati dan kritis dalam mencari fakta, sehingga diperoleh pemecahan yang tetap terhadap suatu masalah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis menggunakan 4 metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subjek

Subyek penelitian ini adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subyek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Kepala Tata Usaha SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Dalam penelitian menggunakan *Sampling Purposive* dan *Snowball Sampling*. *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam menggunakan *sampling purposive* peneliti menentukan subyek yang mempertimbangkan mereka yang banyak memiliki info tentang data yang dibutuhkan. Sedangkan *snowball* ialah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.³⁶

Dari semua subyek yang telah ditentukan ini subyek utama yang menjadi sampel dalam penelitian adalah Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Kebumen.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek penelitian atau sumber data. Ada beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan situasi dan kondisi dan kegiatan kepala sekolah sebagai manajer.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.120.

Adapun yang menjadi sumber data dalam metode ini adalah Kepala Sekolah.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.³⁷

Dalam pelaksanaannya penyusunan akan menggunakan pendekatan dan petunjuk umum wawancara atau wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok atau garis besar yang telah disusun dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok persoalan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, Majalah dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang

³⁷ Sudarmawan Danim, *Menuju Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135

berhubungan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi, kondisi guru, siswa dan karyawan dan sarana prasarana. Melalui teknik dapat diketahui berbagai macam keterangan seperti di atas serta kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Adapun yang menjadi sumber data dalam metode dokumentasi ini adalah buku dokumentasi milik sekolah yang terdapat di Tata Usaha.

3. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁹

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menekankan pada deskripsi dan analisis masalah. Artinya, data yang didapatkan dianalisis secara kritis dengan teknik deskriptif-analitis.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini ditempuh dengan beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis kedalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan serta diolah dan disimpulkan.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya 2006), hal.280.

- c. Display data yaitu merupakan usaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
- d. Mengumpulkan dan verifikasi yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

Diskripsi digunakan untuk menggambarkan konsep dan teori manajemen pendidikan. Sedangkan analisis dilakukan melalui proses reduksi data yang diperoleh kemudian dirangkum dan diseleksi.

Penyajian data tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam RSBI akan dianalisis secara kritis sehingga membentuk sebuah konsep kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang profesional

4. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti yaitu mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁰

Teknik Trianggulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),hal.330.

menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik yaitu diantaranya:

- a. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Memastikan setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi.
- b. Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan.
- c. Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pembahasan dalam proposal skripsi ini mudah dipahami dan sistematis, penulis membagi isi proposal ini ke dalam beberapa bagian, menurut sistematika dibawah ini:

BAB I, pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Dalam bab 1 ini berisi dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum sekolah yang menjadi subyek utama dalam penelitian SMK Ma'arif 1 Kebumen, yang terdiri dari: Letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi SMK Ma'arif 1 Kebumen, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana prasarana.

BAB III, berisi tentang pembahasan dan penyajian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah SMK Ma'arif 1 Kebumen dalam proses menuju SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Bab ini terdiri dari 3 bab, yakni deskripsi peran kepala sekolah sebagai manajer menuju SBI. Dari pembahasan ini didapat peran kepala sekolah. Dalam bab ini juga dibahas mengenai usaha yang dilakukan kepala sekolah menuju SBI.

Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Penulisan skripsi ini diakhiri oleh daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer SMK Ma'arif I Kebumen dalam RSBI maka penyusunan dapat menyajikan kesimpulan sebagai akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut, kompetensi kepala sekolah dalam studi RSBI adalah seorang konseptor, negosiator, administrator dan motivator. Disamping itu seorang kepala sekolah juga memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Suatu hal yang harus melekat erat pada seorang kepala sekolah adalah memiliki visioner, punya pandangan dan, intelektual, dan bertanggung jawab.

Peran kepala sekolah SMK Ma'arif I Kebumen sudah baik. Ini dapat dilihat dari cara Drs.Khomsin M.Pd dalam memberi motivasi kepada staf ataupun karyawan dan guru, sehingga menimbulkan semangat dan kemauan yang keras dari stakholder dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Hal ini terlihat nyata dari usaha mewujudkan sekolah SMK Ma'arif I Kebumen ini bertaraf internasional, walaupun saat ini masih dalam proses , akan tetapi dalam empat tahun ini sudah mulai menampakkan hasil. Sehingga pada tahun 2013 SMK Ma'arif I Kebumen akan optimis menjadi SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

1. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan sebagai manajer dalam fase RSBI ini mempunyai tugas dan tanggung jawab diantaranya:

- a) Perencanaan, bentuk perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SMK Ma'arif I Kebumen bagus. Hal ini terbukti dari adanya pembuatan rencana tahunan yang termuat dalam program sekolah di SMK Ma'arif I Kebumen yang meliputi adanya program kerja di tiap bidang (kesiswaan, ketenagaan , kurikulum, organisasi dan manajemen, sarana dan prsarana).
- b) Pengorganisasian, bentuk pengorganisaian yang dilakukan kepala sekolah SMK Ma'arif I Kebumen sudah bagus. Hal ini terbukti dari adanya *Jo diskription* pada tiap bidang di masing-masing bagian yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat yang dimiliki oleh para personil.
- c) Pengarahan, bentuk pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Ma'arif I Kebumen ini sudah memenuhi standar walaupun belum secara optimal
- d) Pengkoordinasian, dalam pelaksanaan pengkoordinasian yang terjadi di SMK Ma'arif I Kebumen dalam pelaksanaan RSBI ini berjalan dengan baik , hal ini terlihat dari Drs. Khomsin beserta staf pengajar ataupun para karyawan dalam pelaksanaan kegiatan menciptakn kondisi yang rukun antar personil.
- e) Mengkomunikasikan, fungsi pengkomunikasian sangat diterapkn oleh kepala sekolah SMK Ma'arif I Kebumen dan berjalan dengan baik tetapi masih kurang optimal, seperti yang tampak dalam beberapa

kegiatan seperti halnya dalam rapat ataupun penempelan pengumuman masih kurang efektif.

f) Mengawasi dan Mengevaluasi, dalam rangka proses RSBI ini pengevaluasian dan pengawasan terfokus pada perencanaan, pengarahan dan pengkoordinasian hal ini karena masih terlihat lemahnya pengendalian diri pada tiap personil. Pengawasan di SMK Ma'arif I Kebumen dilakukan atas dasar kerjasama, tidak berdasarkan paksaan dan timbul kesadaran serta inisiatif dan imajinasi dari personil secara sendiri untuk melakukan peninjauan keberhasilan, kegagalan serta kebutuhan profesional dan pribadi. Dan kemudian hasilnya didiskusikan bersama di dalam rapat bersama.

2. Dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tindakan yang diambil kepala sekolah SMK Ma'arif I Kebumen sebagai manajer dalam pengelolaan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat adalah, menjadikan analisis SWOT tersebut dijadikan referensi untuk pengembangan sekolah menjadi lebih baik.

a) Kekuatan (*Strengths*) yaitu Jaringan Kelembagaan cukup luas, Kultur budaya lokal yang mengakar, Kesamaan arah perjuangan antar personal. Kekuatan tersebut disadari dan dimanfaatkan secara maksimal dalam kerangka pikir manajemen sehingga status sekolah mencapai rintisan sekolah bertaraf internasional. Usaha yang dilakukan yaitu dengan

Komunikasi dengan ormas NU, dan Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah Tingkat II, Tingkat I maupun pemerintah pusat melalui Dinas Pendidikan dan Ditjen Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan

- b) Kelemahan (*Weaknesses*), yaitu; belum semua tenaga pendidik memahami kurikulum KTSP yang berbasis Information Technology (IT), disiplin waktu masih perlu ditingkatkan, sebagian besar tenaga pendidik belum dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Kelemahan-kelemahan tersebut terus diantisipasi dan mendapatkan solusinya yaitu dengan diklat KTSP setiap tahun pelajaran baru, kontrol kedisiplinan, diklat pembelajaran, serta pengadaan/ pengupayaan dana baik dari pemerintah atau orang tua/wali siswa.

- c) Peluang (*Opportunities*) meliputi; dimilikinya dominasi nilai-nilai keagamaan dan peluang penyaluran amal, dimilikinya tokoh organisasi yang berpengaruh terhadap perkembangan, terjalinnya hubungan baik antara Sekolah dan berbagai pemasok jasa dan barang yang dibutuhkan. Peluang tersebut dimanfaatkan secara maksimal oleh sekolah untuk pengembangan, bantuan pemerintah kabupaten, propinsi maupun pusat

- d) Tantangan (*Threats*), meliputi; perkembangan IPTEK yang berpengaruh terhadap tuntutan kemampuan dan ketrampilan (tenaga yang profesional, ketidak mantapan tenaga pendidik usia dibawah 40 tahun dikarenakan adanya peluang menjadi Pegawai Negeri Sipil

(PNS) dan atau karir lain. Kebijakan untuk kemajuan sekolah selalu mendasarkan pada analisis SWOT yang kita lakukan bersama dengan seluruh elemen sekolah, sehingga seluruh elemen sekolah tahu dan merasakan betul program peningkatan kualitas peserta didik, peningkatan kapasitas tenaga pendidikan maupun promosi yang harus dilakukan sekolah, dan peningkatan kualitas sekolah pada umumnya.

B. Saran

Uraian dan kesimpulan penelitian diatas bukanlah akhir dari penelitian ini. Serta, pemahaman yang dihasilkan oleh peneliti ini bukan suatu jaminan absolutitas kebenaran hasil penelitian. Meski begitu, hasil penelitian ini tetap layak untuk diposisikan sebagai sebuah pemahaman. Karena itu masih terdapat beberapa kelemahan yang penulis tangkap dari hasil penelitain ini.

1. Kepala Sekolah SMK Ma'arif I Kebumen perlu meningkatkan kualitas kepemimpinan guna meningkatkan mutu pendidikan.
2. Perlengkapan untuk pelaksanaan belajar mengajar di kelas media pembelajaran belum memenuhi standar sarana pembelajaran bagi standar internasional untuk itu perlunya hubungan komunikasi dengan pemerintah yang lebih intensif .
3. Tenaga pengajar profesional dalam melaksanakan pembelajaran perlu adanya spesifikasi keahlian guru dalam mengampu pelajaran.
4. Penigkatan kedisiplinan yang lebih intensif bagi para staf, karyawan, dan guru.

5. Selain dalam proses menuju SBI, hendaknya sekolah SMK Ma'arif I Kebumen juga memperhatikan aspek perkembangan agama dan akhlak peserta didik.

C. Penutup

Demikianlah apa yang dapat peneliti tuliskan. Semoga penelitin ini dapat berguna bagi penulis, bangsa dan negara Indonesia. Penulis mengucapkan terimakasih kepada ALLAH SWT yang dengan kasih sayangnya skripsi ini dapat terselesaikan dan telah menganugerahi saya kesempatan untuk menulis skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Proses, Produk dan Masa Depan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Buchari Alma & Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate Dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu. Dan Layanan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Burhanudin, *Pendidikan. Analisis Administrasi dan Kepemimpinan* Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Dedy Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- DEPDIKNAS, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Har. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Hppt; wordpress, Com/2008/25/21/ *Sekolah Bertaraf Internasional* (sabtu, 16 januari 2010)
- <http://kompasSekolahInternasional.com>.(16Januari2010),2009.
- <http://kompas.com>, *Penjelasan Sisdiknas.com* (20 Februari 2010), 2008
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Muhammad Saroni, *Manajemen Pendidikan Kiat Menjadi Pendidik Yang Profesional*. Yogyakarta: AR-Ruzz, 2006.
- Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta : AR-Ruz Media, 2009.

- Nur Kholis, *Panduan Praktis Mengelola Pendidikan*. Yogyakarta: Dianloka Pustaka, 2009.
- Sudarmawan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Menuju Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sudarmawan Damin & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yulia, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- UIN Sunan Kahjaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Studi KI Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- UU RI NO. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Lembara, 2003
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2005.
- Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz, 2006.